

## ANALISIS MANFAAT RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) DI INDONESIA

Aderina K Harahap<sup>1)</sup>, Ni Ketut Yuyu Safitri<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Program studi Manajemen, STIE Prasetiya Mandiri Lampung  
email<sup>1)</sup>: [aderina.kharahap@prasetiyamandiri.co.id](mailto:aderina.kharahap@prasetiyamandiri.co.id)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the benefits of financial ratios in predicting changes in profit. Financial ratios in this study were measured using liquidity ratios with the Working Capital Total Asset (WCTA) formula, solvency ratio with the Debt to Equity Ratio (DER) formula, activity ratio with the Total Asset Turnover (TAT) formula, and the profitability ratio with the Net Profit Margin formula (NPM). The results of this study partially concluded that the variable Working Capital to Total Assets (WCTA) had no significant effect on changes in earnings, the Debt to Equity Ratio (DER) variable had a significant effect on earnings changes, the Total Asset Turnover (TAT) variable had a significant effect on changes profit, the variable Net Profit Margin (NPM) has no significant effect on earnings changes, while simultaneously the variables are Working Capital to Total Assets (WCTA), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM) affect the variable changes in earnings in automotive sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*Keywords: Working Capital to Total Assets (WCTA), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM), Profit Change.*

### 1. Latar Belakang

Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan dari laporan keuangannya. Kinerja keuangan dapat membantu mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan perusahaan dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode.

Laporan keuangan adalah proses akuntansi yang mana dicatat, digolongkan dan diringkas dari peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidaknya tidaknya sebagian itu bersifat keuangan atau yang berhubungan dengan uang. Laporan keuangan ini dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2014).

Laporan keuangan memberikan informasi posisi dan kinerja keuangan yang telah dicapai perusahaan pada periode waktu tertentu. Oleh karena itu, laporan keuangan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak, seperti : pemilik perusahaan, manajemen, investor dan kreditur dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dan membantu perusahaan untuk membuat rencana dan meramalkan posisi keuangan di masa datang. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pelaku bisnis seperti investor dalam pengambilan keputusan. Hasil evaluasi diharapkan dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya oleh dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut dapat diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor pertumbuhan laba dimasa yang akan datang, temuan ini merupakan pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara riil, maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan. Rasio keuangan yang dipakai untuk memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

*Working Capital to Total Asset* (selanjutnya disebut WCTA) menunjukkan rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva.

WCTA yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibanding total aktivasnya. *Debt to Equity ratio* (selanjutnya disebut DER) menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. *Total Assets Turn Over* (selanjutnya disebut TAT) berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan total aktivasnya dalam menghasilkan penjualan bersih. Semakin besar TAT menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

*Net Profit Margin* (selanjutnya disebut NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersih yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap laba bersihnya. Meningkatkannya NPM akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat. Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi laba yang akan datang.

## 2. Kajian Pustaka

Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Sedangkan pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya.

Menurut Mahmud M. Hanafi (2010), menyatakan bahwa laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut:  $Laba = Penjualan - Biaya$ . Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Salah satunya ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena laba pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi dari laba kotor maupun laba bersih suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2011) menyatakan bahwa laba kotor (*gross profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh. Laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Berdasarkan hasil pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laba merupakan seluruh total pendapatan yang dikurangi dengan total biaya-biaya.

Menurut Anoraga dan Pakarti dalam Angkoso (2010) Terdapat dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal .

### 1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan resiko yang harus ditanggung. Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis.

## 2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan pertumbuhan laba dapat dilakukan dua analisis, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Dalam hal ini analisis yang digunakan adalah analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diketahui melalui rasio keuangan.

Dalam memperoleh laba yang diharapkan, perusahaan perlu melakukan suatu pertimbangan khusus dalam memperhitungkan laba yang akan diharapkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut. Menurut Mulyadi (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain:

1. Biaya Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
2. Harga Jual Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
3. Volume Penjualan dan Produksi Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

WCTA merupakan salah satu rasio likuiditas, rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar perusahaan, sehingga mampu membayar utang jangka pendeknya tepat pada waktu yang dibutuhkan. DER merupakan salah satu rasio solvabilitas, DER menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

TAT merupakan salah satu rasio aktivitas, TAT menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva (total assets) perusahaan untuk menunjang penjualan (*sales*). NPM termasuk salah satu rasio profitabilitas, NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersihnya. NPM yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan.

## 3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sebuah metode yang efektif untuk tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baca fenomena yang bersifat alamiah maupun fenomena hasil rekayasa.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Sumber data ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif, yaitu teknik mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur lalu diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut. Teknik analisis data deskriptif mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka sehingga dapat memberikan gambar secara teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu

## 4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 1. Regresi Linear Berganda**

|       |            | <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |            |                           |        |      |
|-------|------------|---------------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | Unstandardized Coefficients     |            | Standardized Coefficients |        |      |
| Model |            | B                               | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. |
| 1     | (Constant) | 58.228                          | 19.221     |                           | -3.029 | .004 |
|       | WCTA       | .038                            | .055       | .077                      | .691   | .493 |
|       | DER        | .177                            | .072       | .282                      | 2.474  | .017 |
|       | TAT        | .613                            | .168       | .454                      | 3.660  | .001 |
|       | NPM        | .176                            | .085       | .261                      | 2.078  | .043 |

a. Dependent Variable: Perb\_Laba

Dari hasil Uji Regresi Linier Berganda diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 0,58.228+0,038+0,177+0,613+0,176$$

Dari model regresi tersebut di peroleh konstanta bernilai positif 0,58.228, dimana hal tersebut berarti dengan adanya variabel WCTA, DER, TAT, NPM mempunyai berpengaruh terhadap perubahan laba. WCTA mempunyai nilai koefisien regresi 0,038 , apabila WCTA meningkat maka Perubahan Laba dalam suatu perusahaan akan mengalami penurunan. DER mempunyai nilai koefisien sebesar 0,177 terhadap perubahan laba berarti semakin DER meningkat akan mempengaruhi perubahan laba. TAT mempunyai nilai koefisien sebesar 0,613 terhadap perubahan laba berarti semakin TAT meningkat akan mempengaruhi perubahan laba. NPM mempunyai nilai koefisien sebesar 0,176 terhadap perubahan laba berarti semakin NPM meningkat akan mempengaruhi perubahan laba.

**Tabel 2. Uji Parsial (Uji t)**

|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. |
| 1     | (Constant) | 58.228                      | 19.221     |                           | -3.029 | .004 |
|       | WCTA       | .038                        | .055       | .077                      | .691   | .493 |
|       | DER        | .177                        | .072       | .282                      | 2.474  | .017 |
|       | TAT        | .613                        | .168       | .454                      | 3.660  | .001 |
|       | NPM        | .176                        | .085       | .261                      | 2.078  | .043 |

Dependent Variable: Perb\_Laba

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka :

1. Nilai  $t_{hitung}$  variabel WCTA sebesar 691 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  yang telah diperoleh sebelumnya adalah 1.301. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$  variabel WCTA  $691 < t_{tabel}$  1.301 maka  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{01}$  diterima artinya WCTA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.
2. Nilai  $t_{hitung}$  variabel sebesar 2.474, sedangkan nilai atau 0,05 dengan perubahan laba dua sisi dan df sebesar 45 yang di peroleh dari pengurangan antara jumlah  $n-k= 50-4$ , sehingga nilai

$t_{tabel}$  yang di peroleh 1.679. Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa  $t_{hitung}$  yaitu sebesar 2.474 > dari  $t_{tabel}$  yaitu 1.679 maka  $H_{a2}$  di terima dan  $H_{02}$  di tolak artinya DER berpengaruh terhadap perubahan laba.

3. Nilai  $t_{hitung}$  variabel sebesar 3.660, sedangkan nilai atau 0,05 dengan perubahan laba dua sisi dan df sebesar 45 yang di peroleh dari pengurangan antara jumlah  $n - k = 50 - 4$ , sehingga nilai  $t_{tabel}$  yang di peroleh 2.014. Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa  $t_{hitung}$  yaitu sebesar 3.660 > dari  $t_{tabel}$  yaitu 2.014 maka  $H_{a3}$  di terima dan  $H_{04}$  di tolak artinya TAT berpengaruh terhadap perubahan laba.
4. Nilai  $t_{hitung}$  variabel NPM sebesar 2.078 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  yang telah diperoleh sebelumnya adalah 2.412. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$  variabel NPM 2.078 <  $t_{tabel}$  2.412 maka  $H_{a4}$  ditolak dan  $H_{04}$  diterima artinya NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

**Tabel 3. Uji Simultan (Uji F)  
ANOVA<sup>b</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 124638.866     | 4  | 31159.717   | 9.716 | .000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 144313.096     | 45 | 3206.958    |       |                   |
|       | Total      | 268951.963     | 49 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), NPM, WCTA, DER, TAT  
Dependent Variable: Perb\_Laba

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka:

Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9.716 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dilihat dari tabel F yang tersedia dengan menggunakan alpha ( ) sebesar 5 % atau dengan rumus  $df = n - k (50 - 4)$ , maka  $df = 45$ , sehingga nilai  $F_{tabel}$  yang di peroleh adalah 2.61 dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa  $F_{hitung}$  yaitu sebesar 9.716 > dari  $F_{tabel}$  yaitu 2.61 , maka  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak artinya WCTA, DER, TAT dan NPM berpengaruh terhadap Perubahan laba.

## 5. Kesimpulan

Secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, variabel *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, Secara simultan variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap variabel perubahan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Determinan dapat disimpulkan bahwa variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM) dapat mempengaruhi perubahan laba selain itu ada juga variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi laba seperti *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Inventory Turnover* (IT), dan *Gross Profit Margin* (GPM).

## Daftar Pustaka

- Adi Setiawan, R. 2015. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba*. Jurnal Aplikasi Manajemen Vol.10 No.3.
- Ambarwati. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu Arindia, Chikita Ayu.
2012. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Penilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Cementyang Termasuk dalam Saham Blue Chipyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*. Jurnal Ilmu Administrasi. Vol. 2. No. 2. Juni 2012.
- Dr. Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Drs. S. Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, M., Mamduh & Halim, Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKP.
- Hanafi, Mahmud M. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Harahap, Sofyan S. 2015. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.
- Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA., CFRM. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat*. Jakarta : Salembang Empat.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Subramanyam, K. R., & Wild, John, J. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Buku 1 Edisi 10 (terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.